

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Dalam regulasi lain disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut. Satu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi taqwa taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Dua, Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu

pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhan Allah SWT. Tiga, Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamankan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat

perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.¹

Pada era kemajuan ini, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang. Kenyataan semacam itu akan mempengaruhi nilai, sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakat. Dalam kondisi semacam itu, masyarakat rupanya masih berharap besar oleh agama.²

Pendidikan Agama saat ini menuai berbagai kritik yang tajam karena ketidakmampuannya dalam menanggulangi berbagai isu penting dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menghargai kepercayaan keagamaan dan keragaman kultural yang beraneka ragam yang sering melahirkan ketidakharmonisan dan konflik berbau SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan). Sejumlah persoalan tersebut terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan agama di lapangan, sehingga peran dan keaktifannya dipertanyakan.

¹ Mokh. Iman Fimansyah, Op. Cit, hal. 82-87.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 85.

Di samping itu, Pendidikan agama di sekolah juga dipandang belum mampu menjadi contoh atau semangat (*spirit*) yang mendorong pertumbuhan harmoni kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Akan menjadi tidak adil bila munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan hanya ditimpakan kepada Pendidikan agama di sekolah, sebab Pendidikan agama bukan satu-satunya faktor pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, namun kenyataannya peran guru pendidikan agama sebagai pengembangan kurikulum sangat besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.³

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal dan memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) ajaran islam melalui kegiatan pendidikan. Karakteristik utama Pendidikan Agama Islam merupakan alternatif solusi untuk mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam disekolah sekaligus untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa.⁴

³ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal. 1-2.

⁴ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 107-108.

Nilai nilai Pendidikan Agama Islam yang perlu dikembangkan dalam instansi pendidikan antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan Islam tentu harus tentu harus mengacu pada ajaran agama Islam itu sendiri yang tidak memilah milah dunia dan akhirat.⁶ Ilmu pendidikan selalu berkonsultasi kepada filsafat pendidikan yang meninjau segenap konsepsi pendidikan dalam konteksnya yang lebih tinggi.⁷

2. Kepramukaan

a. Pengertian Gerakan Pramuka

Selama ini istilah Gerakan Pramuka, Pendidikan Kepramukaan dan Pramuka memiliki pengertian yang sebenarnya. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi Pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan

⁵ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai Nilai*, (Bandung: CV Maulana Media Grafika, 2016), hal. 122 - 125

⁶ Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015), hal 179

⁷ Munzier Suparta dan Hery Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisisco, 2002), hal.79

Pramuka. Sedangkan Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga Penggalang, Penegak, Pandega dan Anggota Dewasa yaitu Pembina Pramuka, Pembina Pembantu Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka, dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi, dan Staf karyawan Kwartir.⁸

Boy Scout, Gerakan Internasional yang bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja dan melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab di masa dewasa nanti. Gerakan ini bermula dari Inggris tahun 1907 oleh Baden Powell. Sejak dibentuk oleh Baden Powell di Inggris, maka berdiri Organisasi Kepanduan di banyak negara, seperti di Amerika Serikat pada tahun 1907. Setiap pandu mengucapkan sumpah pandu dan berusaha menjadi seorang yang kuat jasmaninya, kuat mentalnya, dan bermoral baik. Gerakan Kepanduan tidak bersekte dan tidak mempunyai hubungan khusus dengan dinas militer atau kepentingan politik tertentu.

Jadi apakah Kepramukaan itu? Menurut Andri Bob Sunardi yaitu:

“Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan!

⁸ Jana T. Anggadiredja, dkk., Op. Cit., hal. 21.

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan”.⁹

b. Hakikat Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka pada hakikatnya adalah Gerakan Pendidikan untuk kaum muda yang bersifat terbuka, universal, mandiri, sukarela, patuh dan taat, nonpolitik, religius, dan persaudaraan.

- 1) Gerakan Pramuka bersifat terbuka, artinya dapat di dirikan di seluruh wilayah Indonesia dan di ikuti oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras, golongan, dan agama
- 2) Gerakan Pramuka bersifat universal, artinya tidak terlepas dari idealisme Nasional, prinsip dasar, dan metode Kepramukaan sedunia serta membina persahabatan, persaudaraan, dan perdamaian dunia.
- 3) Gerakan Pramuka bersifat mandiri, artinya penyelenggaraan organisasi dilakukan secara otonom dan bertanggung jawab.
- 4) Gerakan Pramuka bersifat sukarela, artinya kesediaan anggota Gerakan Pramuka untuk secara suka dan rela menaati ketentuan dan peraturan di lingkungan Gerakan Pramuka.

⁹ Andri Bob Sunardi, Op. Cit., hal. 2-3.

- 5) Gerakan Pramuka bersifat patuh dan taat terhadap semua peraturan Perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 6) Gerakan Pramuka bersifat nonpolitik artinya Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik dan bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik dan tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan politik praktis.
- 7) Gerakan Pramuka bersifat religius artinya Gerakan Pramuka wajib membina dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anggotanya, Gerakan Pramuka mampu mengembangkan kerukunan hidup antar umat beragama dan anggota Gerakan Pramuka wajib memeluk agama dan beribadah sesuai agama dan keyakinannya masing-masing.
- 8) Gerakan Pramuka bersifat persaudaraan, artinya setiap anggota Gerakan Pramuka wajib mengembangkan semangat persaudaraan antar sesama Pramuka dan sesama umat manusia.¹⁰

c. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Sesuai Pasal 11 Ayat (3) Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar Kepramukaan adalah :

¹⁰ Hatta Zainal, dkk., Op. Cit., hal. 27-28.

- 1) Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya,
- 2) Memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara persaudaraan dan perdamaian di masyarakat, memperkokoh persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Kebhinekaan,
- 3) Melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan membeikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup masyarakat,
- 4) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri-kemanusiaan yang adil dan beradab,
- 5) Memahami potensi diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Metode Kepramukaan pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan Pasal 12 Ayat (1) Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

¹¹ Ibid, hal. 29

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka,
- 2) Belajar sambil melakukan,
- 3) Sistem berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi,
- 4) Kegiatan yang menantang dan menarik,
- 5) Kegiatan dialam terbuka,
- 6) Penghargaan berupa tanda kecakapan,
- 7) Satuan terpisah untuk putra dan untuk putri,
- 8) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.¹²

Dengan tujuan untuk menarik, menimbulkan rasa bangga anggota Gerakan Pramuka, mendidik disiplin dan kerapian serta menumbuhkan rasa persatuan dan persaudaraan maka Pramuka memiliki pakaian seragam. Warna pakaian seragam Pramuka adalah cokelat muda untuk bagian atas dan cokelat tua untuk bagian bawah, serta merah putih untuk pita dan setangan leher. Warna cokelat muda dan cokelat tua dimaksudkan untuk mengingatkan kaum muda akan perjuangan pahlawan bangsa Indonesia pada masa perang kemerdekaan.

Organisasi yang berdaya akan dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki kepedulian dan keterlibatan yang dapat membantu pencapaian fleksibilitas, responsivitas terhadap orang lain. Dengan

¹²*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, (2010), hal. 6.

kata lain, pemberdayaan merupakan kunci untuk mengintegrasikan teknologi, penilaian finansial, dan inovasi manusia.¹³

Organisasi masa kini tidak dapat menggerakkan diri dari persaingan dan perubahan lingkungan usaha yang menuntutnya senantiasa merevitalisasi diri guna mengatasi tantangan-tantangan baru di masa mendatang. Untuk itu kerja sama yang dilakukan oleh anggota organisasi dituntut untuk menghasikan inovasi sehingga organisasi memiliki keunggulan untuk bersaing. Kualitas sinergi merupakan hasil kerja sama dalam kelompok, yang intinya didukung oleh perilaku kerja sama diantara anggotanya. Kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama yang kritical, di mana seluruh anggota kelompok berpartisipasi dan berkolaborasi dalam organisasi yang berbudaya sinergistik untuk memenuhi tuntutan organisasi.¹⁴

Anggota Gerakan Pramuka adalah Warga Negara Republik Indonesia yang terdiri atas anggota biasa dan anggota kehormatan. Anggota biasa meliputi anggota muda dan anggota dewasa.

Pramuka menurut usia peserta didik :

¹³ Hello Augusto, "*Pembelajaran (Learning) Sebagai Upaya Pemberdayaan SDM*", Jurnal Sinergi Vol. 6 No 2, (2004), hal. 59-68.

¹⁴ Siti Sulasmi, "*Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif Intensitas Kerja Sama Kelompok Kebersamaan Visi dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi*", Jurnal Ekuitas Vol. 13 No. 2, (2009), hal. 224.

- a. Anak-anak berusia 7 s.d 10 tahun, dinamakan Siaga,
 - b. Pemuda remaja berusia 11 s.d 15 tahun, dinamakan Penggalang,
 - c. Pemuda berusia 16 s.d 20 tahun, dinamakan Penegak,
 - d. Pemuda dewasa berusia 21 s.d 25 tahun, dinamakan Pandega,¹⁵
- d. Kode Kehormatan

Kode Kehormatan adalah suatu norma atau aturan yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak atau budi pekerti yang tersimpan dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya. Kode Kehormatan Pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan Pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku Pramuka di masyarakat. Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas:

Satya Pramuka merupakan Janji Pramuka. Satya Pramuka adalah janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya, tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji, serta titik tolak memasuki proses Pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik baik secara pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

¹⁵ Hatta Zaenal, Op. Cit.,hal. 38.

Darma Pramuka merupakan ketentuan moral Pramuka. Darma Pramuka adalah alat pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur, upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi, sistem nilai yang di miliki masyarakat, di mana ia hidup dan menjadi anggota, landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan Pendidikan melalui Kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong serta Kode Etik organisasi dan satuan Pramuka dengan sebagai janji dan ketentuan moral yang disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, tanggung jawab dan penentuan putusan.¹⁶

Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga adalah :

Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- Setiap hari berbuat kebaikan

Dwi Darma

¹⁶ Jana T. Anggadiredja, dkk., Op. Cit., hal. 35.

- Siaga itu berbakti pada ayah dan ibundanya
- Siaga berani dan tidak putus asa

Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang adalah :

Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- Menepati Dasa Darma

Dasa Darma

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.¹⁷

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka dapat menjadi alternatif dalam Pendidikan karakter nilai-nilai Islam. Peserta didik akan di cetak menjadi manusia beratak, berkepribadian Indonesia, dan berakhlak mulia. Pramuka Siaga misalnya, penguatan karakter melalui beragam kegiatan permainan ala Pramuka diperkuat dengan Kode Kehormatan. Rustam Supriyanto menguraikan bagaimana gambaran tentang pembinaan sebagai proses pembinaan karakter dalam Pramuka Siaga:

“Dalam pembinaan Siaga, suasana keluarga bahagia ini dialihkan ke lapangan tempat latihan Siaga di alam terbuka. Di tempat latihan juga ada “ayah” yang dipanggil Yanda, “ibu” yang dipanggil Bunda, “bibi” yang dipanggil Bucik dan “paman” yang dipanggil Pakcik. Pada golongan Siaga wadah pembinaanya disebut Perindukan Siaga sesuai dengan kiasan dasar bahwa Siaga masih “menginduk” pada keluarganya. Kegiatan di Perindukan Siaga terdiri atas: Latihan mingguan dan latihan bersama, bahan atau materi latihan mingguan dan kegiatan bersama mengacu pada materi SKU. Acara latihan mingguan hendaknya didahului dengan upacara pembukan latihan, dilanjutkan dengan kegiatan yang ramai atau riang, kegiatan tenang, diselingi nyanyian atau tarian atau mendongeng atau cerita dan diakhiri dengan upacara penutupan latihan”.¹⁸

¹⁷ Ibid, hal. 36.

¹⁸ Rustam Supriyanto, “Manajemen Team Teaching Mata Kuliah Kepramukaan Di Program Studi Pendidikan Dasar Islam”, Jurnal Bidayatuna Vol. 3 No. 1, (2020), hal. 5.

Para ahli Pendidikan karakter melihat proses internalisasi nilai dalam pembelajaran. Pada beberapa sekolah yang memanfaatkan peluang-peluang belajar di luar kelas sebagai wahana pengembangan Pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler juga muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. Tidak jarang kita dengar alasan-alasan orang tua dalam memilih sekolah sebagai tempat belajar anaknya atas dasar pertimbangan mereka terhadap sejumlah kegiatan di luar kegiatan tatap muka di kelas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara sebagai media Pendidikan karakter. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepada kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang terkait untuk secara efektif merancang sejumlah kegiatan sebahai muatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter tidak secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum formal, melainkan berlangsung alamiah dan sukarela, maka tugas sekolah menciptakan kondisi yang kondusif untuk teraktualisasinya nilai-nilai akhlak mulia dalam interaksi kegiatan di sekolah.¹⁹

¹⁹ Muhamad Isnaini, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah*", *Jurnal Al-Ta'lim* Jilid 1 No. 6, (2013), hal. 445-450.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang didengar, dilihat, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.²⁰

Keterkaitan antara nilai nilai perilaku dalam komponen komponen moral karakter (*knowing, feeling, dan action*) terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan dan internasional membentuk suatu karakter manusia yang unggul (baik). Sebagai suatu sistem pendidikan, dalam pendidikan karakter juga terdiri atas unsur unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.²¹

Untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain tentu harus mempunyai kemampuan atau kompetensi dan keterampilan. Hal inilah yang harus menjadi perhatian semua kalangan. Baik itu

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2021), hal. 61-62

pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar peserta didik kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.²² Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya sendiri.²³

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Gerakan Pramuka telah tertuang dalam Kode Etik Gerakan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Darma. Tri Satya dan Dasa Darma sebagai janji sekaligus Kode Kehormatan memiliki peranan penting dalam pencapaian kepribadian yang tangguh, budi pekerti yang luhur serta tumbuh menjadi generasi islami. Pengamalan Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari di dalam organisasi Gerakan Pramuka maupun di dalam kehidupan bermasyarakat sangat berpengaruh baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta negara. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dalam Gerakan Pramuka telah tertuang dalam Tri Satya dan Dasa Darma yaitu:

Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 36.

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 43

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila,
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat,
- Menepati Dasa Darma

Di dalam Tri Satya ada enam amalan atau nilai nilai diantaranya:

- a. Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- c. Kewajiban terhadap Pancasila,
- d. Kewajiban terhadap sesama hidup,
- e. Kewajiban terhadap masyarakat,
- f. Kewajiban terhadap Dasa Darma,

Dasa Darma

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 1) Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya serta meninggalkan segala larangan-larangan-Nya,
 - 2) Patuh dan berbakti pada orangtua,
 - 3) Sayang kepada saudara,
- b. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia.
 - 1) Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah
 - 2) Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya,

- 3) Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo,
 - 4) Mengunjungi yang sakit,
- c. Patriot yang Sopan dan Kesatria.
- 1) Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik,
 - 2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda,
 - 3) Ikut serta dalam pertahanan negara,
 - 4) Melindungi kaum yang lemah,
 - 5) Belajar disekolah dengan baik,
 - 6) Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan,
- d. Patuh dan Suka Bermusyawarah.
- 1) Mengerjakan tugas-tugas dari guru, pembina atau orang tua dengan sebaik-baiknya,
 - 2) Patuh kepada orang tua, guru, dan pembina,
 - 3) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah,
 - 4) Tidak mengambil yang tergesa-gesa yang didapatkan tanpa melalui musyawarah,
- e. Relu, Menolong, dan Tabah.
- 1) Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan,
 - 2) Setiap menolong tidak meminta pamrih atau mengharapkan hadiah atau imbalan,

- 3) Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan,
 - 4) Tidak banyak mengeluh dan tidak mudah putus asa,
 - 5) Bersedia menolong tanpa diminta,
- f. Rajin, Terampil, dan Gembira.
- 1) Tidak pernah membolos dari sekolah,
 - 2) Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan Pramuka,
 - 3) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna,
 - 4) Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan,
- g. Hemat, Cermat, dan Bersahaja
- 1) Tidak boros dan bersikap hidup mewah,
 - 2) Rajin menabung,
 - 3) Teliti dalam melakukan sesuatu,
 - 4) Bersikap hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan,
 - 5) Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan,
- h. Disiplin, Berani dan Setia.
- 1) Selalu menepati waktu yang ditentukan,
 - 2) Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan haknya,
 - 3) Berani mengambil keputusan,
 - 4) Tidak pernah mengecewakan orang lain,

- 5) Bertanggung jawab dalam setiap tindakan,
- i. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya.
 - 1) Menjalankan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh,
 - 2) Tidak pernah mengecewakan orang lain,
 - 3) Bertanggung jawab dalam setiap tindakan,
 - j. Suci Dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan.
 - 1) Berusaha untuk berkata baik dan benar serta tidak pernah berbohong,
 - 2) Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain,
 - 3) Berbuat baik kepada semua orang.²⁴

²⁴ Andri Bob Sunardi, Op. Cit., hal. 10-15.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan penelitian tentang Sinergi Nilai Nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun terdapat hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam suatu karya ilmiah sebagai berikut :

Skripsi karya Joko Praseto Hadi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2016 meneliti tentang : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

Dalam skripsi ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. 2. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

Dalam skripsi Joko Praseto Hadi ini memiliki tujuan penelitian yaitu: 1. Untuk menjelaskan pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. 2. Untuk menjelaskan dampak internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs

Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan dengan study kasus di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Program peningkatan kualitas keagamaan siswa MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar mengacu pada apa yang sudah distandarkan oleh pihak pemerintah. Program pemerintah untuk sekolah-sekolah yang dibawah naungan Kementerian Agama lebih dijabarkan lagi khususnya mata pelajaran al-Qu'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Diharapkan dengan penambahan jam pelajaran keagamaan dapat lebih maksimal dan optimal dalam menambah pengetahuan siswa khususnya dalam bidang keagamaan. Sedangkan diluar program pemerintah yang dilaksanakan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar dengan mengadakan beberapa ekstrakurikuler keagamaan seperti Iqro', tata cara melaksanakan ibadah yaitu, yaitu shalat wajib dan sunnah, menyambut pelaksanaan hari besar islam dan lain sebagainya.²⁵ Perbedaan dengan skripsi yang penulis rumuskan adalah mengoptimalan kegiatan kepramukaan di sekolah naungan kementerian pendidikan sehingga harapan penulis dengan

²⁵Joko Praseto Hadi, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hal. 99.

mensinergikan nilai nilai Tri Satya dan Dasa Darma dengan nilai nilai pendidikan agama islam tercapai.

Skripsi karya Widya Maulida mahasiswi IAINU Kebumen tahun 2020 meneliti tentang : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Dewantara Sumbang Banyumas.

Dalam skripsi ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana kegiatan Pramuka di SMK Dewantara Sumbang Banyumas tahun ajaran 2019/2020. 2. Bagaimana strategi internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pramuka dilaksanakan sebagai bagian dari sistem Pendidikan karakter yang meliputi nilai Kepramukaan dan Pembinaan Kepramukaan di SMK Dewantara Sumbang Banyumas tahun ajaran 2019/2020. 3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam pada ekstrakurikuler Pramuka di SMK Dewantara Sumbang Banyumas tahun ajaran 2019/2020.

Dalam skripsi ini memiliki tujuan: 1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMK Dewantara Sumbang Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020. 2. Mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pramuka dilaksanakan sebagai bagian dari sistem pendidikan karakter yang meliputi nilai Kepramukaan di SMK Dewantara Sumbang Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020. 3. Mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses menginternalisasikan nilai-

nilai Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler Pramuka dan mengetahui solusi apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan dan hambatan dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada ekstrakurikuler Pramuka di SMK Dewantara Sumbang Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa: 1. Kegiatan Pramuka dinilai efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan yang telah terprogram secara terstruktur dengan mempraktikkan secara langsung nilai-nilai Islam kedalam kegiatan seperti telah dilaksanakannya apel pembukaan dan penutupan, penyampaian materi, PBB, tali-temali, shalat ashar berjamaah, tadabur alam, mengaji bersama, dan renungan malam. 2. Kegiatan Pramuka mampu menjawab tantangan zaman yang menyebabkan nilai keagamaan seseorang mulai luntur dengan kegiatan-kegiatan yang menggembirakan dengan menerapkan belajar dan bermain sehingga tidak menimbulkan rasa bosan. 3. Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMK Dewantara Sumbang Banyumas dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali setiap hari jum'at. Kegiatan Pramuka dilaksanakan oleh Dewan Ambalan dengan bimbingan Pembina Pramuka dan dalam pengawasan Kamabigus. Pembentukan watak religius yang terbentuk diantaranya kemandirian, mental kuat, tanggung jawab, berani, percaya diri,

kepemimpinan, disiplin, gotong royong, dan ibadah tepat waktu.²⁶ Perbedaan dari skripsi yang penulis teliti adalah mencoba untuk melibatkan seluruh unsur yang terlibat seperti kepala sekolah, pembina pramuka, guru, orang tua serta masyarakat sehingga tujuan yang diharapkan oleh penulis benar benar tercapai.

Skripsi karya Mustonginah mahasiswi IAIN Purwokerto tahun 2018 meneliti tentang : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di MTs Negeri 4 Kebumen.

Dalam skripsi ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apa internalisasi karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen. 2. Bagaimana internalisasi karakter Pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen. 3. Bagaimana faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen. 4. Bagaimana faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen.

Dalam Skripsi Mustonginah ini memiliki tujuan penelitian meliputi :1. Tujuan umum yaitu untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen. 2. Tujuan Khusus yaitu :1). Mengetahui kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk membentuk karakter. 2). Mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan

²⁶ Widya Mulida, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka Di SMK Dewantara Sumbang Banyumas*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2020), hal. 70.

dalam kegiatan-kegiatan Kepramukaan. 3). Mengetahui faktor pendukung penanaman nilai karakter dalam ekstrakurikuler Kepramukaan. 4). Mengetahui faktor penghambat penanaman nilai karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka.

Kesimpulan berdasarkan uraian hasil penelitian antara lain 1. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka merujuk pada 18 nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan nilai-nilai yang terkandung dalam Kode Kehormatan yaitu Dasa Darma, 2. Proses pembentukan nilai karakter dilakukan melalui tiga tahapan yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*. Adapun *Moral Knowing* dilakukan ditanamkan melalui pembacaan Kode Kehormatan Pramuka saat melangsungkan kegiatan upacara maupun materi yang disampaikan pada saat kegiatan latihan rutin. Kemudian ditumbuhkan *Moral Feeling* melalui keteladanan Pembina Pramuka, pemberian motivasi dan refleksi setelah kegiatan untuk memberikan kesadaran pada Pramuka tentang pentingnya nilai karakter yang baik sehingga *Moral Action* dapat dilakukan oleh Pramuka serta menerapkan pengamalan Dasa Darma.²⁷ Perbedaan dari skripsi yang penulis teliti adalah mencoba menghubungkan nilai nilai Tri Satya dan Dasa Darma dengan nilai nilai pendidikan agama islam melalui berbagai

²⁷ Mustonginah, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen*, (Puwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hal. 31.

kegiatan luar sekolah dan luar keluarga sehingga karakter yang penulis harapkan benar benar tercapai.

Skripsi karya Imroatul Azizah Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 meneliti tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo”.

Dalam skripsi ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. 2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. 3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Skripsi Imroatul Azizah ini memiliki tujuan 1. Mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan, 2. Memahami strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, 3. Mengetahui hasil internalisasi Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan terhadap karakter peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Dari pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan antara lain 1. Dasa Darma Pramuka mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mampu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Adapun karakter yang dikembangkan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo adalah spiritual, kerja sama, kerja keras, rukun dan disiplin. 2. Strategi internalisasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Pembina Pramuka MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui keteladanan, pembiasaan, arahan dan motivasi dengan menciptakan permainan yang mengandung Pendidikan. Dengan kegiatan yang menyenangkan akan dengan mudah melakukan internalisasi pada diri peserta didik sehingga dapat menanamkan karakter sebagaimana yang diharapkan dan ditujukan. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala untuk mendukung program Kepramukaan adalah dengan memberikan fasilitas yang cukup, membuat kebijakan, monitoring dan evaluasi. 3. Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik yang kurang disiplin dalam masuk sekolah, masuk kelas atau dalam pelaksanaan ibadah sholat. Faktor penyebabnya adalah kurangnya teladan dari orang-orang disekitarnya dan juga karena penggunaan teknologi yang tidak terarahkan dengan baik. ²⁸ Perbedaan dengan apa yang penulis rumuskan adalah penulis mencoba untuk mensinergikan nilai

²⁸ Imroatul Azizah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo*, (Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 115.

nilai yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma dengan nilai nilai Pendidikan Agama Islam melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan suatu upaya yang efektif, kreatif dan inovatif dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat peserta didik dilatih untuk memiliki dan menjadi pribadi yang berkarakter. Dalam penelitian ini, penulis mencoba memeberikan sesuatu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Disini penulis akan menyajikan data data tentang aturan aturan tentang pramuka dan menyajikan data data tentang proses sinergi nilai nilai Tri Satya dan Dasa Darma dengan nilai nilai Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan dialam terbuka yaitu kegiatan pramuka. Penulis juga mencoba membuktikan bahwa setiap nilai nilai yang ada dalam Tri Satya dan Dasa Darma mengandung banyak nilai nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari hari. Selain membentuk karakter, diharapkan juga peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang berguna dan bermanfaat, pembentukan kecakapan hidup dan akhlak mulia serta berjiwa religius melalui penghayatan dan pengamalan nilai nilai kepramukaan.

C. Fokus Penelitian

Dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada kegiatan Kepramukaan terkait Sinergi Nilai-Nilai Tri Satya dan Dasa Darma dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun.